

Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pokdarwis di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Yunita Dwi Wulansari

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Julia Shandra Afcarina

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Shalsa Aina Widi Zahrafani

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Wafiatul Afifah

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan No. 37, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

Korespondensi penulis: yunitadwi-wulansari@gmail.com

Abstract: Eduwisata village is a form of development of a village that combines elements of tourism with education and learning. The establishment of eduwisata village aims to make people aware of the importance of culture and the environment. In addition, eduwisata village is used as a means of empowering the community's economy. In eduwisata village, there are communities that play a role in increasing the value of the production sector, UMKM, and the economy as well as the economic potential of the village itself. In the process of developing the eduwisata Village program, there is cooperation with various agencies such as local governments, educational institutions, local communities, and the private sector. This study uses the theory of Smelser and Swedberg (2005) suggests that economic sociology focuses more on sociological analysis of economic processes, such as the formation of prices (agreements) between actors with economic actors, the interaction between the economy and other institutions in society, and institutional dynamics and cultural parameters that become the foundation.

Keywords: Economic, Economic Sociology, educational tourism village, Pokdarwis, UMKM.

Abstrak: Desa eduwisata merupakan bentuk dari perkembangan sebuah desa yang menggabungkan antara unsur wisata dengan pendidikan maupun pembelajaran. Pembentukan desa eduwisata bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya budaya dan lingkungan. Selain itu, desa eduwisata digunakan sebagai sarana pemberdayaan perekonomian masyarakat. Di dalam desa eduwisata, terdapat komunitas yang berperan dalam meningkatkan nilai dari sektor produksi, UMKM, dan ekonomi sekaligus potensi ekonomi dari desa itu sendiri. Dalam proses mengembangkan program desa eduwisata, terdapat kerjasama dengan berbagai instansi seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta. Penelitian ini menggunakan teori dari Smelser dan Swedberg (2005) yang menitikberatkan pada analisis sosiologi mengenai proses-proses ekonomi, seperti pembentukan harga (melalui kesepakatan) antara pelaku dan aktor ekonomi, interaksi ekonomi dan institusi lain dalam masyarakat, serta dinamika kelembagaan dan parameter budaya yang mendasarinya.

Kata kunci: Desa eduwisata, Ekonomi, Pokdarwis, Sosiologi ekonomi, UMKM.

LATAR BELAKANG

Desa eduwisata merupakan sebuah bentuk pengembangan desa yang menggabungkan potensi wisata dengan pendidikan dan pembelajaran. Secara umum, desa eduwisata tidak hanya berfokus pada tindakan wisata semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek pendidikan, budaya, dan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari pengalaman wisata. Di desa eduwisata, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya lokal, tetapi juga

terlibat dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan desa, seperti pertanian organik, kerajinan tangan tradisional, atau kegiatan pelestarian lingkungan. Tujuan utama dari desa eduwisata adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan estetika tempat wisata (Prasetyo : 2023) dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang budaya dan alam lokal, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Desa eduwisata seringkali bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta, untuk mengembangkan program-program pendidikan dan wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Desa eduwisata menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional, yang mencari pengalaman budaya dan alam yang autentik. Hal ini menciptakan peluang bisnis bagi UMKM yang menawarkan berbagai produk dan layanan seperti kerajinan tangan, makanan dan minuman tradisional, serta penyediaan penginapan atau tur. Desa yang kaya akan sumber daya alam dan budaya seringkali memiliki bahan baku lokal yang melimpah. Selain itu, desa eduwisata ini mendukung berdirinya UMKM yang berbasis pada pengolahan produk-produk lokal seperti kerajinan tangan dari bahan alam, makanan dan minuman tradisional, atau produk pertanian organik. Adanya desa eduwisata bisa membangun kesadaran komunitas akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Ini dapat mendorong kolaborasi antar warga setempat untuk mengembangkan produk dan layanan bersama, memperkuat jaringan bisnis lokal dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Kombinasi dari faktor-faktor ini seringkali menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di desa eduwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Dengan adanya UMKM di suatu desa dapat memberikan manfaat bagi penduduk desa tersebut, terutama di bidang ekonomi. Perekonomian sangat penting bagi masyarakat dalam melanjutkan keberlangsungan hidup mereka. UMKM sendiri memiliki peran yang penting agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Membangun UMKM di desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada penduduk untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara produktif. UMKM juga dapat menjadi sumber utama lapangan kerja di desa, baik dalam sektor pertanian, kerajinan, perdagangan, maupun jasa. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan pendapatan penduduk. Masyarakat meluangkan waktunya untuk bergabung dalam UMKM baik di sekitar lingkungan maupun di luar lingkungannya. Pada sektor UMKM

juga tidak terpacu terhadap tingginya pendidikan, karena persyaratan untuk masuk dalam kegiatan UMKM tidak berat seperti pekerjaan yang lainnya, namun hanya perlu telaten dan mampu dalam menjalankan atau mengelola usaha tersebut. UMKM bukan hanya sekedar dianggap untuk tempat penampungan sementara yang belum masuk ke sektor formal namun, juga menjadi penolong aktivitas ekonomi para pekerja UMKM. Seperti penelitian yang kami temukan di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Dengan pengembangan UMKM pada Desa tersebut cukup membantu untuk mengatasi adanya masalah perekonomian seseorang untuk terus memenuhi akan kebutuhan hidupnya terutama pada masyarakat di sekitar sana. UMKM yang ada di sekitar Desa Kemiri seperti keripik singkong, opak gulung, asap cair, rumah jamur, dan lain sebagainya. Tentunya masyarakat Desa Kemiri bermata pencaharian sebagai pelaku UMKM. Hal tersebut merupakan potensi yang dapat mendongkrak ekonomi desa jika dilakukan pemberdayaan yang lebih serius. Adanya kesadaran pada masyarakat dan pemerintah, beberapa pemuda Desa Kemiri mendirikan kelompok pemberdayaan yang diberi nama Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Pokdarwis ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan, mengembangkan program yang dapat diikuti masyarakat agar produknya lebih unggul dan dikenal luas. Program kelompok inilah yang membawa masyarakat dalam meningkatkan nilai dari sektor produksi dan ekonomi sekaligus potensi dari desa itu sendiri.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Aktor

Secara mendasar, analisis ekonomi berfokus pada individu. Ide tentang prinsip individualisme dijelaskan dengan pandangan bahwa motivasi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi didorong oleh kepentingan pribadi. Hal tersebut juga didasari oleh pemikiran Adam Smith dalam karyanya yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*” yang ditulis pada tahun 1776. Konsep utama dari Smith adalah “*laissez faire*”, yaitu kurangnya intervensi pemerintah dalam sistem ekonomi masyarakat menyebabkan munculnya individualisme ekonomi dan kebebasan ekonomi.

Tindakan Ekonomi

Ekonomi berpendapat bahwa setiap orang memiliki pilihan dan preferensi sendiri. Dalam hal ekonomi, tujuan tindakan seseorang adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang tersedia. Hubungan antara barang dan jasa adalah definisi utama dari tindakan ekonomi, menurut ekonom. Namun, sosiolog melihat hal ini dengan cara yang berbeda. Karena ekonomi dianggap sebagai pertukaran yang setara, para ekonomi relatif tidak memperhatikan aspek

kekuatan atau kekuasaan. Sebaliknya, sosiolog menganggap kekuatan dan kekuasaan sangat penting untuk menentukan tindakan ekonomi (Smelser dan Swedberg, 2005).

Hubungan Ekonomi dan Masyarakat

Fokus utama ekonomi meliputi aspek pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi (Smelser dan Swedberg : 2005) menyatakan bahwa sosiologi ekonomi lebih menekankan pada analisis sosiologis terhadap proses-proses ekonomi, seperti pembentukan harga melalui kesepakatan antara pelaku ekonomi, interaksi antara ekonomi dan institusi lain dalam masyarakat, serta dinamika kelembagaan dan parameter budaya yang melandasinya.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memilih pendekatan fenomenologi. Dimana pendekatan fenomenologi ini melibatkan peneliti dengan informan yang mempunyai pengalaman terkait fenomena yang dialami.

“Studi fenomenologi mendeskripsikan pemakaian secara umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.”
(Creswell, 2015, h. 105)

Metode ini bertujuan supaya peneliti dapat mendalami pengalaman dan pemahaman mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif yang kuat sehingga peneliti dapat melihat aspek-aspek yang kompleks dari pengalaman yang diberikan informan melalui wawancara mendalam dan pengambilan dokumentasi. Setting lokasi yang kami pilih berada di Desa Kemiri, Kabupaten Pati, Jember. Metode pengambilan sampel purposive sampling digunakan untuk menentukan informan penelitian, metode ini memungkinkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan mempertimbangkan kriteria yang diinginkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman serta berbagai sudut pandang, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan salah satu tahap yang paling penting, kami menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data dengan tujuan tidak hanya untuk mencatat informasi, namun juga mengungkap makna yang terdapat dalam penelitian. Sebelum wawancara dimulai peneliti memberikan beberapa tahapan penting yaitu mengenalkan diri, menjelaskan tujuan wawancara, dan mengajukan pertanyaan yang relevan.

Selama proses wawancara, peneliti secara cermat menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data yang detail dan menyeluruh, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang tengah diteliti secara lebih mendalam. Selain wawancara peneliti juga mengumpulkan informasi melalui dokumentasi yang mencakup foto, video dan rekaman audio sebagai pendukung penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu triangulasi data yang bertujuan untuk memastikan keakuratan data dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber atau metode yang berbeda. Teknik triangulasi biasa disebut sebagai pengecekan kembali data yang diperoleh dari satu informan atau informan lainnya, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi perbedaan dari berbagai sudut pandang yang diberikan informan. Sebelum menganalisis data terdapat beberapa tahapan terlebih dahulu diantaranya, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa informan, kemudian data yang telah terkumpul ditinjau ulang untuk memastikan bahwa penelitian yang kami lakukan didasarkan pada data yang akurat dan terpercaya. Selanjutnya tahap reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan data dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data yang jelas dan terperinci, langkah ini dilakukan untuk menyusun data yang lebih mendukung fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu penyajian dan penarikan kesimpulan berupa proses memaparkan informasi yang terdapat dalam data dengan cara yang jelas, mudah dipahami dan relevan yang bertujuan untuk memahami makna yang terdapat selama proses penelitian dan menyajikan kesimpulan atas permasalahan fenomena yang tengah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pokdarwis dalam meningkatkan UMKM

Awal mula terbentuknya Pokdarwis ini ketika adanya keinginan kepala desa untuk bekerja sama dengan Dinas Pariwisata setempat untuk membantu memberikan lapangan pekerjaan pada anak-anak muda agar tidak merantau. Sehingga lahirlah Pokdarwis sebagai wadah untuk mengembangkan ide kreatifnya untuk menggaet rumah produksi UMKM setempat. Dengan mengantongi sertifikasi dari Dinas Pariwisata, Pokdarwis menjadi luas. Melalui kerjasama antara pokdarwis dengan UMKM mampu membuahkan hasil yang saling menguntungkan antara keduanya. Dengan adanya Pokdarwis ini. Desa Kemiri terjadi perubahan yaitu dalam perubahan dalam bidang perekonomiannya.

Perubahan perekonomian terjadi melalui adaptasi struktural dan inovasi sosial. Salah satu upaya pembangunan desa dilaksanakan melalui pengembangan desa wisata untuk menumbuhkan roda perekonomian berbasis potensi lokal (Rosa : 2024). Di desa Kemiri, struktur sosial yang mendukung pengembangan UMKM dapat diperkuat melalui kolaborasi antara Pokdarwis dan pelaku UMKM. Terbentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) mempunyai peran sebagai agen perubahan yang memberikan fasilitas untuk pelatihan, sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasi masyarakat untuk berkembang, dan peningkatan kapasitas bagi pengusaha kecil.

Fasilitas pelatihan yang diberikan oleh Pokdarwis mencakup beberapa aspek mulai dari pemasaran digital, manajemen keuangan, hingga pengemabngan produk inovatif yang mempunyai daya saing tinggi. Pokdarwis sendiri berfungsi sebagai penghubung antara pengusaha kecil dengan sumber daya yang diperlukan, seperti akses pembiayaan, bahan baku, dan teknologi yang lebih modern. Adanya perkembangan zaman yang semakin maju, Pokdarwis sangat berguna untuk mengontrol pengusaha kecil di Desa Kemiri supaya dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Jaringan kolaborasi yang dibangun oleh Pokdarwis, pengusaha kecil dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang akan meningkatkan kemampuan kolektif para pelaku usaha kecil dalam menghadapi tantangan bisnis. Semakin efektif pemimpin komunitas dalam melaksanakan gerakan sosial dan menggerakkan sumber daya, semakin mudah program komunitas tersebut diterima dan diimplementasikan oleh masyarakat. Sebaliknya, jika pemimpin kurang efektif maka kesuksesan program akan sulit dicapai (Muzib, Rodhy Fathul, dkk. 2021). Dengan demikian, pokdarwis berperan tidak hanya sebagai fasilitator tetapi juga sebagai katalisator yang memacu kemajuan ekonomi yang berkelanjutan.

UMKM memainkan peran vital dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Mereka sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal, memberikan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu cara penting untuk mendukung keberhasilan UMKM adalah melalui kolaborasi dengan komunitas lokal yang aktif dan berperan baik. Seperti UMKM yang bekerja sama dengan Pokdarwis. Komunitas yang kuat seringkali memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dan cenderung mendukung usaha lokal. Ketika suatu komunitas aktif mendukung UMKM di daerahnya, permintaan terhadap produk atau jasa UMKM tersebut meningkat. Ini bisa terjadi melalui kampanye beli produk lokal, bazar komunitas, atau melalui promosi dari mulut ke mulut. Akses pasar yang lebih luas ini sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM.

UMKM yang bekerja sama dengan Pokdarwis dapat memanfaatkan jaringan tersebut untuk memperluas cakupan bisnis mereka. Misalnya, komunitas dapat membantu UMKM untuk terhubung dengan pemasok baru, menemukan peluang kerjasama dengan bisnis lain, atau bahkan mendapatkan akses ke sumber pendanaan. Pokdarwis seringkali menjalankan program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan keterampilan, pendidikan bisnis, dan pengembangan kapasitas. UMKM yang bergabung dalam Pokdarwis dapat mengambil manfaat dari pelatihan tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasional, manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan lain-lain. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan UMKM untuk lebih kompetitif dan berdaya saing.

Dengan adanya komunitas yang solid seperti Pokdarwis, dapat menciptakan modal sosial yang tinggi, yaitu jaringan hubungan sosial yang dapat dipercaya dan saling menguntungkan. Bagi UMKM, ini berarti mereka dapat lebih mudah membangun hubungan kepercayaan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan bahkan dengan lembaga keuangan. UMKM yang berkolaborasi dengan komunitas tersebut dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, yang pada gilirannya mendorong inovasi produk atau jasa yang lebih sesuai dengan permintaan pasar. Pemahaman yang lebih baik ini memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk atau layanan yang benar-benar sesuai dengan keinginan konsumen, serta meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Komunitas seperti Pokdarwis ini, seringkali memiliki akses ke berbagai sumber daya logistik dan infrastruktur yang dapat digunakan oleh UMKM. Misalnya, komunitas dapat menyediakan tempat untuk bazar atau pasar, fasilitas penyimpanan, atau bahkan akses ke teknologi dan internet. Dukungan ini memungkinkan UMKM untuk beroperasi dengan lebih efisien dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, peran aktif Pokdarwis dalam mendukung UMKM sangat penting dan dalam multifaset. Komunitas yang baik tidak hanya menjadi konsumen setia, tetapi juga mitra yang strategis dalam berbagai aspek pengembangan usaha. Kolaborasi yang harmonis antara UMKM dan komunitas akan menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera.

Strategi Pengembangan UMKM

Dalam strategi pengembangan yang Pokdarwis lakukan sangat merubah atau membuat perekonomian di lingkungan Desa Kemiri semakin berkembang. Banyaknya UMKM pada Desa Kemiri yang bekerja sama oleh pihak Pokdarwis ini pastinya membantu para UMKM dalam mengenalkan produk yang mereka jual. Dengan itu, produk yang dihasilkan dari UMKM semakin banyak peningkatan penjualan atau omset bertambah karena, wisatawan yang datang

mengenal berbagai hasil produk UMKM di Desa Kemiri tersebut. Mereka juga bisa ikut serta dalam pembuatan produk UMKM yang mereka datangi.

Rosa (2021), berpendapat bahwa “Media adalah pesan. Dimana orang-orang melihat media sebagai pembawa pesan yang berkembang dari budaya lisan”. Pengimplementasian media sosial sebagai strategi yang sering digunakan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan UMKM yang melibatkan promosi dari berbagai platform seperti Instagram, Facebook dan media sosial yang lainnya. Dengan strategi tersebut, sangat membantu dalam pengembangan dan pengenalan Desa eduwisata yang Pokdarwis dan UMKM bentuk. Semua orang memperoleh informasi tentang adanya Desa eduwisata di Desa Kemiri dari media tersebut. Tidak hanya itu, Pokdarwis juga melakukan kerja sama terhadap pihak kepala desa. Untuk mengenalkan desa eduwisata pihak kepala desa sangat mendukung Pokdarwis karena tidak hanya membantu para UMKM di Desa Kemiri saja, namun juga bisa membuat nama Desa Kemiri banyak dikenal karena keunikan wisata yang dibentuk juga menarik.

Pengembangan fasilitas juga menjadi salah satu strategi pengembangan Desa eduwisata. salah satu contoh fasilitas yang disediakan telah disiapkan oleh pihak Pokdarwis mulai dari penginapan, makan, dan tempat eduwisata yang akan mereka kunjungi telah disiapkan. Tetapi fasilitas yang disiapkan juga tergantung pada beberapa paket wisata yang dipesan. Dengan fasilitas yang sudah tersedia, pastinya para wisatawan nyaman karena semuanya telah disiapkan lebih awal. Pokdarwis menyiapkan semuanya beberapa bulan sebelum menerima wisatawan, hal itu yang membuat persiapan telah matang dan ringan. Pihak Pokdarwis juga pasti menghubungi para UMKM karena mereka akan menyiapkan apa saja yang nanti dibutuhkan pada saat wisatawan berkunjung kesana.

Selain itu, dibutuhkannya kekompakan antara pihak Pokdarwis dengan UMKM maupun masyarakat di sekitar Desa Kemiri agar program wisata yang mereka kembangkan pada Desa eduwisata dan juga relasi yang lebih luas untuk memperluas lagi hubungan-hubungan antara pihak Pokdarwis dengan wisatawan yang berkunjung ke Desa Kemiri tersebut.

Terjalannya kerja sama antara pihak Pokdarwis dengan UMKM di Desa Kemiri ini bisa terjadi dan bahkan berhasil membantu mengembangkan perekonomian para UMKM di sana dan juga mengenalkan Desa Kemiri kepada masyarakat luas dengan melibatkan Desa eduwisata yang mereka bangun. Kekompakan antara pihak Pokdarwis dengan para UMKM membuat rasa solidaritas di Desa Kemiri semakin kental atau kuat. Hubungan kerja sama yang terbentuk diantara anggota kelompok, yang kemudian diperkuat oleh rasa kekerabatan, kekeluargaan, serta kepedulian terhadap keamanan desa, semakin memperkuat solidaritas

mereka. (Muzib, Rodhy Fathul, dkk. 2021). Oleh karena itu, rasa persaudaraan maupun kepedulian terhadap pihak keduanya melekat dalam diri mereka karena adanya rasa solidaritas yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), strategi pengembangan UMKM di desa kemiri semakin efektif. Peran aktif Pokdarwis Sangat penting dalam mendukung UMKM karena mereka mampu mengorganisir berbagai kegiatan promosi dan pelatihan, serta mendorong kolaborasi antara pelaku usaha lokal dan pihak luar. Pokdarwis juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata desa dan bagaimana cara memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui UMKM. Dukungan ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pengembangan UMKM, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa.

Saran untuk strategi yang digunakan Pokdarwis dalam mengembangkan UMKM perlu diperkuat sinergi dengan pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk menciptakan kolaborasi yang lebih solid dan berkelanjutan dalam mendukung UMKM. Selain itu, pokdarwis perlu memanfaatkan teknologi digital secara optimal melalui platform e-commerce untuk mempromosikan produk-produk UMKM agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam. Sehingga UMKM di desa Kemiri dapat meningkatkan visibilitas, daya saing, dan penjualan mereka yang nantinya akan berkontribusi pada kesejahteraan pelaku UMKM sendiri dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. P., (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrohim., & Ulfi Jefri., (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten*. Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo. Diakses dari <https://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/730>
- Murti, W. B. W. & Rosa. D.V. (2021). *On Air: Representing Osing Identity In Community Radio*. Journal of Contemporary Issues, 1-16. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JCSI/article/download/17712/9145>
- Muzib, R.F., dkk. (2021). *Solidaritas Pokja Masyarakat Hadapi Potensi Tsunami Melalui Wadah Destana*. Journal of Urban Sociology | Volume 4 / No. 2 / Oktober 2021. Diakses dari <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi/article/view/1774>

- Prasetyo, H., dkk. (2023). *Sustainable Tourism Pada Pengembangan Situs Beteng di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember*. Community Development Journal. Di akses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13046/9923>
- Ritzer, G., (2014). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosa, D.V., dkk. (2024). *Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember*. Warta Pengabdian. Diakses dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/WRTP/article/view/46992>